

DUSITA BHAGYA



OLEH
TITIK AGUSTIN
NO. MHS. 361/XVI /1979

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1984

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Inv.	590	FKUI KE 1988
Klas		
Terima		

DUSITA BHAGYA



OLEH
TITIK AGUSTIN
NO. MHS. 361/XVI/1979



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1984

D U H I T A B H A G Y A

K O N S E R T A R I

Diajukan kepada Dewan Penguji sebagai tugas akhir untuk melengkapi karya seni yang disajikan dan memenuhi syarat penyelesaian

Program Studi Seniman Seni Tari

Pada Jurusan Seni Tari

Fakultas Kesenian



O l e h

TITIK AGUSTIN

No. Mhs. 361/XVI/1979

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1984

Konser tari ini telah diterima oleh Dewan Penguji Program Studi Seniman Seni Tari pada Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus.

Pada tanggal 27 JULI 1984.....



Dekan Fakultas Kesenian

RM. AP. Suhastjarja, M. Mus.
NIP. 130 439 173

Dr. Soedarsana
Penguji

BEN. Suharto, S.S.T.
Penguji

TH. Suharti, S.S.T.
Penguji

Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.
Penguji

RB. Soedarseno, S.S.T.
Penguji

Dra. Sri Djohannurani, SH.
Penguji



Kupersembahkan
bagi yang tercinta
Nusa dan Bangsaku,
Ibu serta kakak-ka-
kaku yang telah
berbuat terlampau
banyak untukku.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati serta puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas kekuatan, petunjuk dan bimbingan yang telah diberikanNya sehingga dapat di selesaikan karya tari ini, yang digunakan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai gelar **Saniman Seni Tari** pada jurusan Fakultas Kesenian Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini di ambil dari pen-deritaan Pandhawa disaat ia harus membuka hutan Kandhawa.

Berhasilnya garapan ini tentu karena adanya dorongan . atau- pun bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesem- patan ini di sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, teru- tama kepada yang terhormat :

1. Bapak RM.Ap.Suhastjarja,M.Mus., Dekan Fakultas **Kesenian** yang telah memberikan ijin, sehingga dapat di selesaikan karya ini.
2. Bapak Y.Sumandiyo Hadi,S.S.T., sebagai pembimbing dan konsultan yang telah membimbing dan mendorong sehingga tercipta karya ini.
3. Ibu Th. Suharti,S.S.T., sebagai ketua Jurusan dan konsultan yang telah memberikan banyak saran serta dengan penuh kesabaran mem- berikan pengarahan sehingga dapat di selesaikan karya ini.
4. Ibu Tebok Sutejo,S.S.T., yang telah banyak memberikan petunjuk dalam proses penggarapan karya ini.
5. Bapak Janadi, yang telah memberikan saran serta petunjuk dan pe- ngarahan dalam proses penggarapan karya tari ini.
6. Saudara Sumaryano,Smd.ST., sebagai penata iringan dalam karya tari ini.
7. Rekan- rekan penari dan penabuh yang telah banyak mengorbankan waktu serta tenaga, hingga karya tari ini selesai.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung atau- pun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah- mudahan segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal, dan semoga Allah SWT memberikan Rahmat -Nya bagi kita semua.

Amin

Yogyakarta, 25 Juli 1984

Titik Agustin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. TEMA GARAPAN	1
B. JUDUL GARAPAN	2
C. SUMBER GARAPAN	2
BAB II: KONSEP GARAPAN	
A. JUDUL DAN TEMA	4
B. TIPE TARI	4
C. MODE PENYAJIAN	7
D. KONSEP IRINGAN	7
E. KONSEP TATA TEHNIK PENTAS	7
F. KONSEP GERAK	8
BAB III: PROSES GARAPAN	
A. PROSES GARAPAN MANDIRI	9
B. PROSES LATIHAN	10
BAB IV: PEMBAGIAN ADEGAN	
A. INTRODUKSI	12
B. ADEGAN I	12
C. ADEGAN II	12
BAB V : CATATAN TARI, IRINGAN, DAN TATA TEHNIK PENTAS	
A. CATATAN TARI	16
B. CATATAN IRINGAN	20
C. CATATAN TATA TEHNIK PENTAS	26
D. POLA LANTAI DUHITA BHAGYA	29
BAB VI: PENUTUP	
LAMPIRAN	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. TEMA GARAPAN

Penderitaan terkadang ada manfaatnya, sebuah pepatah yang singkat namun mengandung makna yang dalam. Penderitaan merupakan cambuk untuk mencapai suatu kebahagiaan, penderitaan akan selalu berjalan seiring dengan suatu kebahagiaan. Mungkinkah untuk menuju pada suatu kebahagiaan tanpa mengamati penderitaan?, sebuah pertanyaan yang memerlukan suatu jawaban yang pasti. Keberhasilan ataupun kebahagiaan selalu menanti bagi seorang yang mampu mengatasi kegagalan ataupun penderitaan.

Apa yang semula dirasa dan dikiranya jelek, belum tentu seperti apa yang kita pikirkan, terkadang kita justru terjebak oleh sesuatu yang berkilauan, halus, cantik namun membawa malapetaka. Wanita dituntut untuk dapat cantik baik secara lahiriah dan batiniah, lahiriah dalam arti kecantikan dan keayuan rupa, lemah lembut tutur katanya. Kecantikan batiniah yaitu kebersihan hati nuraninya, cinta dan kasih sayang yang murni terhadap sesama manusia (Ir.Sri Mulyana; Wayang dan Karakter Wanita, Yudha Minggu 1977:hal.79).

Wanita memang sulit untuk dimengerti, tetapi terkadang tidak sulit untuk ditundukkan. Di jaman teknologi modern saat ini, banyak pekerjaan yang telah ditangani oleh kaum wanita. Cita-cita Kartini sedikit demi sedikit dapat terwujud, wanita saat ini banyak mengambil peran disegala bidang.

Pandangan hidup orang Jawa yang sering mengatakan "Swar-
ga nunut neraka katut " untuk seorang wanita saat ini sudah
tidak berlaku lagi. Maka dari itulah penulis tertarik untuk
menggarap sebuah lakon yang akan melibatkan seorang wanita,
sehingga dalam penyajian karya tari ini memilih sebuah lakon
dari epos Mahabharata saat Pandhawa membuka hutan Kandhawa.
Dalam lakon tersebut terdapat suatu makna bahwa kecantikan da-
ri seorang wanita tidak harus secara lahiriah, namun kecantik-
an batiniah juga sangat diperlukan. Oleh karena karya tari
yang akan disajikan merupakan salah satu cabang seni, maka da-
lam proses penyajiannya penata tari menitik beratkan pada se-
gi estetisnya saja.

B. JUDUL GARAPAN

Karya tari ini penata tari beri judul " DUHITA-BHAGYA,
yang artinya adalah wanita yang menemukan kebahagiaannya. Ju-
dul ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa ceritera di da-
lam karya tari ini memuat tentang kecantikan batiniah dari
seorang wanita.

C. SUMBER GARAPAN

Garapan dari karya tari ini yang berjudul Duhita , Bha-
gya bersumber dari :

- a. Kinestetik : Dalam mewujudkan garapan karya tari ini ada kecenderungan untuk mengembangkan ragam gerak dari disiplin tari gaya Yogyakarta. Gaya adalah sifat pembawaan tari, menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan (Edy Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*; Sinar Harapan, Jakarta 1981 hal. 4).

Ragam gerak tersebut diolah tanpa meninggalkan titik pijak dari ragam gerak tari gaya Yogyakarta. Kemungkinan variasi gerak yang mewarnai garapan ini tidak hanya didominasi disiplin tari gaya Yogyakarta, hal ini dimungkinkan untuk mencapai sentuhan estetis dan suasana.

- b. Idea : Bermula dari sebuah buku yang berjudul Wayang dan Karakter Wanita, timbul keinginan untuk tokoh Arimbi sebagai obyek garapan ceritera. Kecantikan seorang wanita secara lahiriah belum tentu menjamin kecantikan batiniahnya. Arimbi yang berujud raseksi dalam lakon ini ternyata mempunyai kecantikan batiniah. Penganbilan lakon ini bagi penata tari dirasa cocok karena penata tari ingin mengungkapkan suatu misteri kecantikan seorang wanita.
- c. Dari sumber tertulis ada beberapa buku acuan yang dapat penata tari gunakan sebagai bahan perbandingan, antara lain:
1. Adiparwa - II : oleh Siman Widyatmanta.
 2. Mahabharata ; oleh R.A. Kosasih.
 3. Wayang dan Karakter Wanita ; oleh Ir. Sri Mulyana.
 4. Babad Bharata Yudha - I ; oleh Ki Siswaharsaya.